

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Televisi dan Program Siaran**

Abdullah memaparkan bahwa televisi merupakan media paling penting jika dibandingkan dengan media lainnya. Kehadiran televisi merupakan tanda dari perubahan peradaban dari suatu ujung garis kontinum budaya ke ujung garis kontinum lain. Pada saat televisi mulai menggantikan institusi keluarga, teman, dan komunitas sebagai titik pusat peradaban, maka titik pusat interaksi dan pembentukan nilai berpusat pada televisi.<sup>29</sup>

Lain hal nya dengan pendapat diatas Wirodono menyatakan televisi pada saat ini telah menjadi media keluarga, telah menjadi pesyaratan yang “harus” berada di tegah-tengah mereka. Sebuah rumah baru dikata lengkap, jika ada pesawat televisi di rumahnya. Hal ini tidak saja berlaku pada masyarakat kota yang relatif kaya, melainkan telah merambah ke pelosok-pelosok desa, di rumah-rumah hunian liar, di pinggir-pinggir kota, ataupun di bawah jembatan layang.<sup>30</sup>

#### **1. Sejarah Televisi**

Dalam penemuan televisi, terdapat banyak pihak penemu maupun inovator yang terlibat, baik perorangan maupun perusahaan. Televisi adalah karya missal yang dikembangkan dari tahun ke tahun. awal dari televisi tentu tidak bisa dipisahkan dari penemuan dasar, yaitu hukum Gelombang Elektromagnetik yang ditemukan oleh

---

<sup>29</sup> Nengah Bawa Atmadja, Luh Putu Sri Aryani, *Sosiologi Media: Perspektif Teori Kritis*, (Depok: Rajawali Pers, 2018), h. 227.

<sup>30</sup> *Ibid*, h. 230.

Joseph Henry dan Michael Faraday pada tahun 1831 yang merupakan awal dari era komunikasi elektronik. Pada tahun 1876 George Carey menciptakan Selenium Camera yang digambarkan dapat membuat seseorang melihat gelombang. Belakangan Goldsten menyebut tembakannya gelombang sinar dalam tabung hampa itu dinamakan sebagai sinar Katoda.<sup>31</sup>

Suatu hari di tahun 1922, seorang remaja berusia 15 tahun Philo Farnsworth mengemudikan sebuah traktor maju mundur mengikuti alur yang ada di sebuah ladang Idaho, AS. Gambar yang dihasilkan menginspirasi Farnsworth untuk menciptakan serangkaian gambar elektronik sebagaimana dalam alur ladang. Pada tahun 1927 Farnsworth dan AT&T mendemonstrasikan penemuan televisi dihadapan publik. Sejak itu, televisi menjadi media massa.<sup>32</sup>

Siaran televisi dimulai dengan bantuan ahli ahli dan perawatan Jepang serta latihan daripada ahli Inggris, di bawah *Organizing Commite* Asian Games ke-4. Tanggal 17 Agustus 1962, TVRI mulai mengadakan siaran percobaan dengan acara HUT Proklamasi Kemerdekaan Indonesia XVII dari halaman Istana Merdeka Jakarta, dengan pemancar cadangan berkekuatan 100 watt. Tanggal 24 Agustus 1962, TVRI mengudara untuk pertama kalinya dengan acara siaran langsung upacara pembukaan Asian Games IV dari stadion utama Gelora Bung Karno. Indonesia menjadi negara keempat di Asia yang memiliki siaran televisi setelah Jepang, Filipina dan Thailand.<sup>33</sup>

---

<sup>31</sup> Adi Baidjuri, *Jurnalistik Televisi*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010), h. 39.

<sup>32</sup> Muhamad Mufid, *Komunikasi & Relugasi Penyiaran*, (Jakarta: Kencana, 2010), h. 29.

<sup>33</sup> *Ibid*, h. 28.

Sejak abad ke-21 televisi menjadi media primadona bagi hampir semua lapisan masyarakat, baik itu orang tua maupun muda, wanita maupun pria, mereka yang tinggal di pesisir pantai maupun yang tinggal jauh di pelosok kampung. Televisi sungguh-sungguh menunjukkan kehebatannya dalam mengatasi jarak, waktu, dan ruang.<sup>34</sup> Seiring dengan kebebasan informasi perindustrian televisi di Indonesia semakin berkembang pesat. Bermula hanya ada satu stasiun televisi yang ada namun kini telah kita ketahui bahwa sudah banyak perindustrian televisi swasta yang bermunculan menghiasi layar kaca pertelevisian Indonesia.

## **2. Pengertian Televisi**

Televisi merupakan salah satu media yang banyak diminati khalayak. Berbagai macam program yang ditayangkan televisi, baik itu berupa berita, sinetron, acara *show*, lawak, animasi anak dan masih banyak lagi lainnya. Kehadiran media massa dalam tatanan masyarakat modern sudah pastitidak dapat dipungkiri lagi, seluruh dunia kini ibarat menjadi sebuah desa yang sangat besar. Dalam hal itu terjadi karena kehadiran media massa yang membuat batasan jarak dan waktu yang sangat pesat menjadi semakin memudar.<sup>35</sup>

Pada semua media komunikasi yang ada, televisilah yang paling berpengaruh pada kehidupan manusia. Karena perkembangan televisi yang sangat cepat dari waktu ke waktu, media ini memiliki dampak terhadap kehidupan masyarakat sehari-hari. Dampak komunikasi massa pada pengetahuan, persepsi dan sikap orang-orang. Media

---

<sup>34</sup> Andi Alimudin Unde, *Televisi dan Masyarakat Pluralis*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2014), h. 23.

<sup>35</sup> Jhon Vivian, *Teori Komunikasi Massa*, (Jakarta: Kencana Prenamedia Group, 2003), h. 4.

massa, terutama televisi yang menjadi agen sosialisasi (penyebaran nilai-nilai) memainkan peranan penting dalam transmisi sikap, persepsi dan kepercayaan.

Televisi terdiri dari istilah “tele” yang berarti jauh dan “visi”(vision) yang berarti penglihatan. Segi “jauh”-nya diusahakan oleh prinsip radio dan segi “penglihatan”-nya oleh gambar. Melihat jauh diartikan dengan gambar dan suara yang diproduksi disuatu tempat lain melalui sebuah perangkat penerima atau televisi set. Televisi merupakan medium komunikasi massa bersifat langsung, tidak mengenal jarak dan rintangan serta memiliki daya tarik yang kuat terhadap setiap siarannya.<sup>36</sup>

Sementara itu, stasiun televisi sendiri adalah tempat dimana gambar dan suara hasil rekaman diolah dan kemudian dipancarkan melalui pemancar untuk dapat diterima oleh televisi-televisi di berbagai tempat dalam jarak tertentu. Stasiun televisi juga merupakan tempat untuk menerima gelombang yang mengirimkan gambar dan suara untuk kemudian dipancarkan kembali agar dapat diterima oleh televisi-televisi di tempat lain dalam jarak tertentu.

Televisi merupakan salah satu medium bagi para pemenang iklan di Indonesia. Media televisi merupakan industri yang padat modal, padat teknologi, dan padat sumber daya manusia.<sup>37</sup> Televisi sebagai media audiovisual mempunyai daya tarik tersendiri dengan gambar Bergeraknya (*moving picture*). Televisi merupakan salah satu media massa yang efektif untuk penyampaian pesan kepada penontonnya.<sup>38</sup>

---

<sup>36</sup> Burhan Bungin, *Imaji Media Massa*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2002), h. 79.

<sup>37</sup> Morissan, *Manajemen Media Penyiaran Strategi Mengelola Radio dan Televisi*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2019), h. 324

<sup>38</sup> Andi Alimudin Unde, *Op.cit*, h. 23.

### 3. Tujuan dan Fungsi Televisi

Dari penjelasan mengenai televisi pada pemaparan sebelumnya dapat kita ketahui sesuai dengan Undang-undang Penyiaran tahun 1997 bab 2 pasal 4 bahwa penyiaran bertujuan untuk menumbuhkan dan mengembangkan sikap mental masyarakat Indonesia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, memperkokoh persatuan dan kesatuan bangsa, dan membangun masyarakat adil dan makmur.<sup>39</sup>

Jadi tujuan secara umum adanya televisi di Indonesia sudah diatur dalam undang-undang penyiaran ini. Sedangkan tujuan secara khususnya dimiliki oleh stasiun televisi yang bersangkutan, contohnya TVRI “Menjalin Persatuan dan Kesatuan”. Berdasarkan uraian tersebut, penulis dapat mengklasifikasikan tujuan adanya televisi secara umum adalah:

- a. Menumbuhkan dan mengembangkan mental masyarakat Indonesia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.
- b. Memperoleh persatuan dan kesatuan bangsa.
- c. Mengembangkan masyarakat adil dan makmur.

Televisi sebagai media mempunyai fungsi menyebarkan informasi kepada khalayak. Selain itu, televisi juga mempunyai fungsi sebagai pendidik di luar sekolah, dengan harapan agar masyarakat mempunyai kesadaran tentang masalah-masalah yang timbul dalam keluarga, masyarakat, bangsa dan negara. Televisi sebagai media pendidikan, pesan-pesan edukatif baik dalam aspek kognitif, afektif maupun

---

<sup>39</sup> Rai Yuliani, *Pengaruh Televisi Terhadap Perkembangan Anak*, (Jakarta: 2012), h. 47.

psikomotor dapat dikemas dalam bentuk program televisi.<sup>40</sup> Misalnya bagi anak-anak, yakni menonton televisi dapat meningkatkan ilmu pengetahuan yang juga mereka pelajari di sekolah.

Sebagai fungsi pendidikan, pada dasarnya televisi sebagai media komunikasi massa mempunyai kekuatan sebagai media pendidik secara tidak langsung. Walaupun acara siaran disajikan hanya semata untuk hiburan dan penerangan, akan tetapi di dalam dua fungsi tersebut sudah terkandung fungsi pendidikan.<sup>41</sup>

Oleh karena itu khalayak cenderung menggunakan televisi sebagai sarana hiburan, informasi maupun pengetahuan, sehingga membuat informasi yang disampaikan lebih menarik dan menyenangkan pemirsanya dibanding media lainnya. Berbicara tentang isi dari televisi, beragam acarapun mulai dihadirkan oleh televisi ke tengah keluarga.

Komunikasi massa dengan media televisi merupakan proses komunikasi antara komunikator dengan komunikan (massa) melalui sebuah sarana yaitu televisi. Kelebihan media televisi terletak pada kekuatannya dalam menguasai jarak dan ruang, sasaran yang dicapai untuk mencapai massa yang cukup besar. Pada hakikatnya media televisi sebagai media komunikasi pandang dan dengar mempunyai fungsi, yaitu:

---

<sup>40</sup> Jhon Vivian, *Op.cit*, h. 4.

<sup>41</sup> Dja'far H. Assegaf, *Jurnalistik Massa Kini: Pengantar ke Praktek Kewartawanan* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1982), h. 51.

a. Fungsi Informasi (*The Information Function*)

Dalam melaksanakan fungsinya sebagai sarana informasi tidak hanya dalam bentuk siaran pandang mata, atau berita yang dibacakan penyiar, dilengkapi gambar-gambar yang faktual, akan tetapi juga menyiarkan bentuk lain seperti ceramah, diskusi dan komentar. Televisi dianggap sebagai media massa yang mampu memuaskan pemirsa dirumah jika dibandingkan dengan media lainnya.<sup>42</sup>

b. Fungsi Pendidikan (*The Education Function*)

Televisi merupakan sarana yang ampuh untuk menyiarkan pendidikan kepada khlayak yang jumlahnya begitu banyak dan disampaikan secara simultan. Sesuai dengan makna pendidikan, yakni meningkatkan pengetahuan dan penalaran masyarakat televisi menyiarkan acaranya secara teratur dan terjadwal. Selain itu televisi juga menyajikan acara pendidikan yang bersifat informal seperti sandiwara, legenda, dan lain-lain.<sup>43</sup>

c. Fungsi Hiburan (*The Entertaint Function*)

Dalam negara yang masyarakatnya masih bersifat agraris, fungsi hiburan yang melekat pada televisi siarannya tampak lebih dominan. Sebagian besar dari alokasi waktu siaran diisi oleh acara-acara hiburan. Hal ini dapat dimengerti karena pada layar televisi dapat ditampilkan gambar hidup beserta suaranya bagaikan kenyataan, dan dapat dinikmati dirumah-rumah oleh

---

<sup>42</sup> Andi Alimudin Unde, *Op.cit*, h. 80.

<sup>43</sup> Andi Alimudin Unde, *Op.cit*, h. 81.

sebuah keluarga, serta dapat dinikmati oleh khalayak yang dimengerti bahasa asing bahkan yang tuna aksara.<sup>44</sup>

Dapat penulis deskripsikan dalam buku Rai Yuliani bahwa fungsi televisi sangat baik karena memiliki fungsi sebagai berikut:

- a. Media Informasi dan penerangan.
- b. Media pendidikan dan hiburan.
- c. Media untuk memperkuat ideologi, politik, ekonomi, sosial budaya.
- d. Media pertahanan dan keamanan.<sup>45</sup>

#### **4. Karakteristik Televisi**

Ditinjau dari stimulasi alat indra dalam radio siaran, surat kabar dan majalah hanya satu alat indra yang mendapat stimulus yakni televisi. Dalam radio siaran menggunakan alat pendengaran, sedangkan dalam surat kabar dan majalah menggunakan indra penglihatan.

Berikut adalah karakteristik televisi:<sup>46</sup>

##### a. Audiovisual

Televisi memiliki kelebihan dibandingkan dengan media penyiaran lainnya, yakni dapat didengar sekaligus dilihat. Jadi apabila khalayak radio siaran hanya mendengar kata-kata, musik dan efek suara, maka khalayak televisi dapat melihat gambar yang bergerak. Maka dari itu televisi disebut

---

<sup>44</sup> Andi Alimudin Unde, *Op.cit*, h. 82.

<sup>45</sup> Rai Yuliani, *Op.cit*, h. 47.

<sup>46</sup> Rema Karyanti S, *Komunikasi Massa: Suatu Pengantar*, (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2005), h. 137.

sebagai media massa elektronik audio visual. Namun demikian, tidak berarti gambar lebih penting dari kata-kata, keduanya harus ada kesesuaian secara harmonis.

b. Berpikir dalam gambar

Ada dua tahap yang dilakukan proses berpikir dalam gambar. Pertama adalah visualisasi (*visualitation*) yakni menerjemahkan kata-kata yang mengandung gagasan yang menjadi gambar secara individual. Kedua, penggambaran (*picturization*) yakni kegiatan merangkai gambar-gambar individual sedemikian rupa sehingga kontinuitasnya mengandung makna tertentu.

c. Pengoperasian lebih kompleks

Dibandingkan dengan radio siaran, pengoperasian televisi siaran jauh lebih kompleks, dan lebih banyak melibatkan orang. Peralatan yang digunakan pun lebih banyak dan untuk mengoperasikannya lebih rumit dan harus dilakukan oleh orang-orang yang terampil dan terlatih.

## 5. Program Siaran Televisi

Pengertian program siaran menurut Morissan adalah acara atau rancangan acara siaran yang ditampilkan stasiun televisi sebagai lembaga penyiaran untuk memenuhi kebutuhan audien.<sup>47</sup> Pada definisi lain televisi dapat disimpulkan bahwa segala yang disiarkan pada media massa televisi merupakan sebuah tayangan atau

---

<sup>47</sup> Iswandi Syahputra, *Rezim Media: Pergulatan Demokerasi, Jurnalisme, dan Infotainment dalam Industri Televisi*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2013), hlm. 35.

program. Secara umum program siaran televisi terbagi dua bagian yaitu program hiburan populer disebut program *entertainment* dan informasi disebut juga program berita (*news*).

Penyiaran dan siaran lahir berkat perkembangan teknologi elektronik yang diaplikasikan ke dalam bentuk teknologi komunikasi dan informasi, serta dirancang khusus untuk keperluan proses komunikasi antarmanusia, dengan cara pemancaran atau transmisi melalui gelombang elektromagnetik.<sup>48</sup>

Penyiaran adalah kegiatan menyelenggarakan siaran radio maupun televisi, yang di selenggarakan oleh organisasi radio atau televisi. Penyiaran juga dalam bahasa Inggris dikenal sebagai *broadcasting* adalah keseluruhan proses penyampaian siaran yang dimulai dari penyiapan materi produksi, produksi, penyiapan bahan siaran, kemudian pemancaran sampai kepada penerimaan siaran tersebut oleh pendengar atau pemirsa disatu tempat.<sup>49</sup>

Program siaran dapat didefinisikan sebagai satu bagian atau segmen dari siaran radio ataupun televisi secara keseluruhan. Sehingga memberikan pengertian bahwa dalam siaran keseluruhan terdapat beberapa program yang diudarkan. Atau, dapat dikatakan bahwa siaran keseluruhan satu stasiun penyiaran tersusun dari beberapa program siaran.<sup>50</sup>

---

<sup>48</sup> J.B. Wahyudi, *Dasar-Dasar Jurnalistik Radio dan Televisi*, (Jakarta: Pustaka Utama Grafiti, 1996), h. 12.

<sup>49</sup> Hidajanto Djamil & Andi Fachruddin, *Dasar-dasar Penyiaran: Sejarah, Organisasi, Operasional, dan Regulasi*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2013), h. 43.

<sup>50</sup> *Ibid*, h. 149.

## 6. Karakteristik Program Siaran Televisi

Hidajanto Djamal dan rekan dalam bukunya mengatakan bahwa tayangan siaran televisi dilayar kaca itu mempunyai dampak yang sangat luas bagi audiensi. Hal itu berarti bahwa program siaran tersebut mempunyai karakteristik tertentu yang dapat mempengaruhi, memprofokasi dalam hal positif maupun negative dan mampu mengubah sikap seseorang dari pendiam menjadi agresif. Salah satu karakteristiknya adalah sifat persuasif seperti terdapat pada siaran iklan. Begitu juga pada anak-anak, segera sehabis menonton tokoh tertentu dalam tayangan, dia langsung menirukan gaya tokoh pembela kebenaran itu di depan teman bermainnya.

Pada beberapa contoh pengaruh siaran program televisi itu menunjukkan, bahwa dampak siaran tidak mengenal tingkat usia permirsa dan tidak mengenal lopus permirsa. Sehingga dalam hal ini memang pengola penyiaran diharapkan mempunyai kepekaan yang tinggi tentang pengaruh siaran televisi tersebut dan untuk selanjutnya merancang sebagai program itu dengan cermat, tepat waktu, dan tepat sasaran.

Tepat waktu misalnya, mempunyai arti bahwa slot waktu dipilih dengan tepat. Bila satu acara diperuntuhkan bagi usia anak-anak maka dipilih waktu dimana anak-anak (dengan pendampingan orang tua) dapat menyasikan, tidak dipilih ada slot waktu malam hari. Adapun tepat sasaran mempunyai pengertian bahwa jenis program disesuaikan dengan sasaran usia misalnya antara remaja dan usia senja.<sup>51</sup>

---

<sup>51</sup> *Ibid*, h. 151-152.

## 7. Jenis Program Siaran Televisi

- a. Program Informasi terbagi menjadi Berita keras (*Hard News*), Berita ringan (*Soft News*), Feature, Infotainment, Berita lunak, Dokumenter, dan *Talk Show*.<sup>52</sup>
- 1) Berita Keras (*Hard News*) adalah segala informasi penting dan/atau menarik yang harus segera ditayangkan agar dapat diketahui khalayak audien secepatnya. Peran televisi sebagai sumber utama *hard news* bagi masyarakat cenderung untuk terus meningkat. Berita keras disajikan dalam suatu program berita yang berdurasi mulai dari beberapa menit saja (misalnya *breaking news*) hingga program berita yang berdurasi 30 menit, bahkan satu jam.
  - 2) *Straight News* berarti berita “langsung”, maksudnya suatu berita yang singkat (tidak detail) dengan hanya menyajikan informasi terpenting saja yang mencakup 5W+1H (*Who, What, Where, Why, dan How*) terhadap suatu peristiwa yang diberitakan. Berita jenis ini sangat terikat waktu (*deadline*) karena informasinya sangat cepat basi jika terlambat disampaikan kepada audien.<sup>53</sup>
  - 3) *Feature* adalah berita ringan namun menarik, tidak terikat dengan waktu (*timeless*). *Feature* berita yang mengangkat *human interest* atau

---

<sup>52</sup> Morissan, *Op.cit*, h. 218.

<sup>53</sup> *Ibid*, h. 219-220.

hal-hal yang dianggap menarik, bermanfaat dan mendatangkan rasa simpati dan perlu diketahui masyarakat luas.

- 4) *Infotainment* berasal dari kata *information* dan *entertainment*, yaitu informasi dan hiburan. Hiburan dimaksudkan yang berhubungan dengan orang-orang terkenal dalam dunia hiburan. Jadi, *infotainment* adalah program informasi yang menyajikan berita kehidupan orang-orang terkenal (*celebrities*) yang bekerja pada industri hiburan.<sup>54</sup>
- 5) Berita Lunak (*Soft News*) adalah segala informasi yang penting dan menarik yang disampaikan secara mendalam (*indepth*) namun tidak bersifat harus segera ditayangkan. Berita yang masuk kategori ini ditayangkan pada satu program tersendiri diluar program berita. Program yang termasuk ke dalam kategori berita lunak ini adalah *Current affair*, *magazine*, dokumenter, dan *talk show*.
  - a) *Current affair* adalah persoalan kekinian. *Current affair* adalah program yang menyajikan informasi yang terkait dengan suatu berita penting yang muncul sebelumnya namun dilihat secara lengkap dan mendalam.
  - b) *Magazine* adalah program yang menampilkan informasi ringan namun mendalam atau dengan kata lain *magazine* adalah feature dengan durasi yang lebih panjang. *Magazine* ditayangkan pada

---

<sup>54</sup> Rusman Latief, Yusiatie Utud, *Siaran Televisi Non-Drama: Kreatif, Produktif, Public Relations, dan Iklan*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2015), h. 40.

program tersendiri yang terpisah dari program berita. *Magazine* lebih menekankan pada aspek menarik suatu informasi ketimbang aspek pentingnya. Suatu program *magazine* dengan durasi 30 menit atau satu jam dapat terdiri atas hanya satu topik atau beberapa topik.

- c) Dokumenter adalah program informasi yang bertujuan untuk pembelajaran dan pendidikan namun disajikan dengan menarik. Gaya atau cara penyajian dokumenter sangat beragam dalam hal teknik pengambilan gambar, teknik editing, dan teknik penceritaannya mulai dari yang sederhana hingga yang tersulit.
- d) *Talk Show* atau perbincangan adalah program yang menampilkan satu atau beberapa orang untuk membahas suatu topik tertentu yang dipandu oleh seorang pembawa acara (*presenter*). Mereka yang diundang adalah orang-orang yang berpengalaman langsung dengan peristiwa atau topik yang diperbincangkan atau mereka yang ahli dalam masalah yang tengah dibahas.<sup>55</sup>

---

<sup>55</sup> Morissan, *Op.cit*, h. 222.

## b. Program Hiburan

Program hiburan terbagi dua, yaitu program drama dan non drama.

### 1) Nondrama

Program nondrama adalah format program yang sangat fleksibel, karena terdiri dari unsur drama jurnalistik yang dikombinasikan menjadi satu program.

#### a) Musik

(1) Video klip adalah hasil rekaman sebuah lagu dalam betuk Audio Video (AV) yang menampilkan penyanyi atau grup aslinya. Video klip sering dikemas dalam suatu program musik, menghadirkan seorang *host* yang berfungsi sebagai penghubung atau pengantar video klip yang disusun sedemikian rupa. *Host* menjelaskan tentang tema lagu, penyanyi atau proses pembuatan video klipnya, lalu ditayangkan video klipnya. Dapat juga divariasikan dengan menghadirkan bintang tamu dari kalangan selebritis, penyanyi, pemain sinetron, pengamat atau penikmat musik.

(2) *Live* Musik disebut juga konser musik, adalah program yang secara keseluruhan materinya menampilkan musik.

(a) Musik Solo, program musik yang menampilkan hanya seorang penyanyi atau satu grup band.

(b) Musik gelombang, program musik yang menampilkan beberapa group band dengan setting sistem audio yang terpisah.<sup>56</sup>

a) Permainan

Program permainan adalah yang menampilkan permainan atau perlombaan kepada para pesertanya untuk mendapatkan sebuah hadiah.

(1) Kuis adalah program acara siaran televisi yang mengandung ajakan melakukan tebakan dengan memberikan pertanyaan untuk menguji pengetahuan seorang atau sekelompok orang distudio atau dirumah mengenai suatu persoalan.

(2) *Games show* adalah format program yang disajikan dalam bentuk permainan atau perlombaan yang diikuti perorangan atau kelompok.<sup>57</sup>

(a) *Reality show*

*Reality show* adalah program yang diproduksi berdasarkan fakta apa adanya, tanpa skenario dan arahan.

(1) *Hidden camera* atau kamera tersembunyi, dikenal juga dengan istilah candid camera atau juga snap shot adalah reality show yang dianggap paling realistis.

---

<sup>56</sup> Rusman Latif, YusiaticUtud, *Op.cit*, h. 9.

<sup>57</sup> *Ibid*, h. 10.

- (2) *Competition show* adalah *reality show* yang dikenal dengan istilah *reality game show*. *Reality* jenis ini paling populer dan disukai penonton.
- (3) *Relation show* ini merupakan jenis program yang dengan sistem permainan melihatkan persaingan antara kontestan, baik kelompok maupun perorangan.
- (4) *Flay on the wall* adalah *reality show* yang memperlihatkan kegiatan sehari-hari objek atau sekelompok objek yang direkam dengan sepengetahuan objek.
- (5) *Mistik* adalah *reality show* menampilkan tayangan yang berhubungan dengan drama paranormal, mistik, dan alam gaib.<sup>58</sup>

(b) *Pertunjukan*

- (1) *Pantomim* adalah seni pertunjukkan yang tidak menggunakan kata-kata tetapi dengan gerak-gerik tubuh. Tema atau cerita yang disampaikan dengan gerak-gerik tubuh dan ekspresi wajah.
- (2) *Sulap* atau disebut juga *illusion*. Istilah *sulap* atau *illusion* bagi masyarakat dianggap keduanya sama, karena memberikan hiburan dengan memainkan

---

<sup>58</sup> *Ibid*, h. 13-14.

kecepatan tangan, manipulasi penglihatan atau dengan reaksi alat pertunjukkan yang tidak semua orang bisa melakukannya tanpa belajar dan berlatih lebih dahulu.

- (3) Tari adalah program yang menampilkan gerakan-gerakan bagian tubuh yang teratur dan artistik yang mengandung keindahan yang biasanya diiringi bunyi-bunyian seperti musik atau sumber suara lainnya.
- (4) *Fashion show* adalah pertunjukkan peragaan busana atau industri fashion. Program ini masih kurang diminati penonton Indonesia, sehingga biasanya hanya menjadi pelengkap dari program lain.
- (5) Boneka Wayang adalah format program televisi dimana para pemerannya ialah boneka. Adapun wayang adalah program pertunjukkan kesenian tradisional seperti wayang kulit dan wayang orang.
- (6) Demo masak populer disebut sebagai program kuliner, yaitu program yang menyajikan cara memasak dan menikmati berbagai jenis masakan baik nasional maupun internasional.
- (7) Lawak adalah program yang selalu diskusi penonton Indonesia, program lawak disebut juga program komedi, namun kedua istilah format program ini

berbeda. Apa yang lucu pada komedian bukan lelucon yang dibuat-buat, melainkan suatu konflik logia atau kontras karakter. Sementara lawakan kebanyakan bermain kata dan melakukan suatu yang aneh-aneh.

(8) *Variety show* adalah format program yang memadukan berbagai format, diantaranya musik, komedi, lawak, tari, *fashion show*, *interview*, dan *vox vops*.

(9) *Repackaging* adalah program dengan materi video dalam bentuk *Shot-shot* atau materi yang sudah dipublikasikan, digabungkan menjadi satu program siaran.

(10) *Talk Show* adalah program diskusi yang diikuti oleh lebih dari satu pembicara atau narasumber untuk membicarakan suatu topik. Daya tarik program ini terletak pada topik masalah yang dibicarakan.<sup>59</sup> Contoh format program *talk show* ialah program acara Mata Najwa di Trans 7 dan Indonesia Lawyers Club (ILC) di TVONE

## 2) Drama

1) Sinetron (sinema elektronik) atau populer disebut sebagai program drama. Kata drama berasal dari bahasa Yunani *dran*, artinya

---

<sup>59</sup> *Ibid*, h. 15-25.

bertindak atau berbuat. Dalam Kamus Besar bahasa Indonesia, Terbitan Balai Pustaka, kata drama diartikan sebagai cerita kisah, terutama yang melibatkan konflik atau emosi yang khusus disusun untuk pertunjukkan teater.

Program drama masih menjadi program yang tidak pernah terpinggirkan oleh program lain. Walau beberapa stasiun televisi swasta berfokus pada program informasi, namun program drama tetap saja menjadi program yang disukai penonton.

Program drama ini dikelompokkan dalam beberapa jenis, diantaranya:

- (a) Drama Cerita : suatu bentuk cerita yang menyajikan kisah kehidupan manusia yang diperankan para pemain yang berkarakter.
- (b) Drama *heroik* : cerita yang menyajikan tragedi yang selalu bertema cinta dan nama baik.
- (c) Drama komedi : suatu bentuk cerita yang mengisahkan berbagai kehidupan manusia yang diungkapkan secara humor.
- (d) Drama lagu : suatu penyajian cerita yang diungkapkan melalui nyanyian, baik secara selingan namun secara keseluruhan.
- (e) Drama misteri : drama keagamaan yang berisi cerita-cerita dari alkitab.

- (f) Drama musik : suatu penyajian cerita yang diungkapkan melalui musik, baik sebagai selingan maupun secara keseluruhan.
  - (g) Drama rumahtangga : cerita yang menggambarkan kehidupan suatu rumah tangga yang realistis.
  - (h) Drama tari : disebut juga sendratari, suatu bentuk penyajian yang diungkapkan lewat tarian.<sup>60</sup>
- 2) Film dimaksudkan adalah film layar lebar yang sudah diputar di bioskop. Film tersebut ditayangkan lagi di stasiun televisi.
  - 3) Kartun (*cartoon*) adalah program televisi yang menggunakan animasi yang disebut film kartun, seperti “Tom And Jerry”, “Scooby Doo” dan “Doraemon”.<sup>61</sup>

## **B. Presenter Bagian Penting dalam Sebuah Program Acara**

### **1. Pengertian Presenter**

Presenter adalah orang yang tampil di depan kamera dan membacakan berita dari studio atau orang yang membawakan segala jenis program televisi dari studio. Presenter dalam menyajikan berita dengan makna serius, formal dan pembawaan berwibawa.<sup>62</sup>

Pembawa acara (*host*), pembaca berita (presenter) atau sering juga disebut dengan *anchor*, menjadi citra dari stasiun televisi. Banyak orang yang lebih suka

---

<sup>60</sup> *Ibid*, h. 31.

<sup>61</sup> *Ibid*, h. 32.

<sup>62</sup> *Ibid*, h. 98.

memilih program informasi pada stasiun televisi tertentu karena alasan pembawa acaranya. Suatu hasil survey yang pernah penulis terima, menunjukkan alasan penonton memilih suatu program berita karena presenternya memiliki penampilan yang menarik. Salah satu alasan utama mengapa orang lebih suka mengikuti program berita yang satu dibanding berita yang lain ialah karena penyiarinya. Kredibilitas presenter dapat menjadi aset penting suatu stasiun televisi. Di negara maju, memilih penyiar berita adalah sama pentingnya dengan memilih acara yang akan diproduksi.<sup>63</sup>

Presenter adalah orang yang pertama berbicara dalam suatu acara, yang harus mampu menciptakan suasana akrab, tertib, dan semarak. Dalam hal ini presenter adalah unsur terpenting dalam jalannya sebuah program televisi. Berhasil atau tidaknya suatu program tergantung dari bagaimana presenter menguasai dan menyatu dengan program yang dibawakannya terlebih juga dengan pemirsa.

## 2. Karakteristik Presenter

Menurut Ben G. Henneke dalam bukunya *The Radio Announcer's Handbook* (1954), kecakapan yang harus dimiliki penyiar meliputi:<sup>64</sup>

a. Komunikasi gagasan (*communications of ideas*).

Seorang penyiar harus mampu menyampaikan gagasan, pemikiran, atau informasi dengan baik dan mudah dipahami pendengar.

b. Komunikasi kepribadian (*communications of personality*).

---

<sup>63</sup> Morissan, *Jurnalistik Televisi Mutakhir*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2008), h. 47.

<sup>64</sup> Asep Syamsul M. Romli, *Broadcast Journalism: Panduan Menjadi Penyiar, Reporter & Script Writer*, (Bandung: Yayasan Nuansa Cendekia, 2004), h. 34.

- c. Proyeksi kepribadian. Penyiar harus memproyeksikan dirinya sebagai pribadi yang memiliki hal-hal berikut:
  - 1) Keaslian (*naturalness*)
  - 2) Kelincahan (*vitality*)
  - 3) Keramahtamahan (*friendliness*)
  - 4) Kesanggupan menyesuaikan diri (*adaptability*)
- d. Pengucapan (*pronunciation*) yang jelas dan benar atas setiap kata atau istilah yang dikemukakan.
- e. Kontrol suara (*voice control*), meliputi pola titinada (*pitch*), kerasnya suara (*loudness*), tempo (*time*), kadar suara (*quality*).

Menjadi seorang presenter didepan layar kaca dapat mempengaruhi persepsi dan penerimaan pemirsa televisi. Seorang presenter yang tampak memiliki integritas dan kecerdasan mampu menghipnotis pemirsa untuk menyaksikan tayangan berita atau tayangan talk show. Berikut karakteristik yang harus dimiliki oleh presenter, diantaranya adalah.<sup>65</sup>

- a. Penampilan yang baik

Sebagai presenter di televisi, sudah seharusnya memiliki penampilan yang baik, rapi dan bersih. Secara tidak langsung, penampilan seorang presenter adalah cerminan dari program yang dibawakan di suatu media

---

<sup>65</sup> Baraya TV, “Menjadi Presenter Televisi yang Baik”, <http://kiatmandiri.wordpress.com/2012/10/04/menjadi-presenter-televisi -yang-baik/>, Diakses tanggal 4 September 2019.

televisi. Jika penampilannya baik akan menimbulkan kesan yang baik pula dimata pemirsa televisi.

Untuk menyuguhkan penampilan yang baik, dibutuhkan watak dan pengalaman pribadi seseorang. Yang dimaksud disini adalah kepribadian seseorang akan menentukan bagaimana dia berpenampilan. Selain itu pengalaman juga sangatlah penting untuk menentukan bagaimana cara berpenampilan yang baik.

b. Kecerdasan pemikiran

Salah satu karakteristik yang harus dimiliki oleh presenter adalah memiliki kecerdasan pemikiran yang meliputi pengetahuan umum, penguasaan bahasa, daya penyesuaian, serta daya ingatan yang kuat. Hal ini memang diperlukan karena seorang presenter harus memiliki kecerdasan pemikiran, hal tersebut akan meningkatkan kepercayaan khalayak audien terhadap program berita tersebut sehingga nantinya akan meningkatkan kualitas program tersebut.

c. Kontrol suara

Selain yang tersebut diatas, presenter juga harus dapat menguasai kontrol suara. Penyampaian vokal yang baik kita bisa dapat melalui penguasaan sebagai berikut:

1) Pernafasan

Untuk berbicara didepan khalayak audien, diperlukan ruang suara yang solid agar dapat menyampaikan kalimat yang lebih panjang dari biasanya.

2) Ekspresi

Suara yang baik tidak akan berarti tanpa adanya ekspresi yang baik.

Tiga elemen penting yang harus diperhatikan dalam ekspresi adalah :

(a) *Pitch* (tinggi rendah suara)

(b) *Pace* (kecepatan berbicara)

(c) *Phrasing* (pemenggalan kalimat)

d. Berwibawa

Menjadi seorang presenter hendaknya memiliki wibawa yang mantap.

Dengan wibawa yang mantap dapat menimbulkan kepercayaan penonton untuk melihat program acara tersebut.

e. Bahasa Tubuh

Penggunaan bahasa tubuh yang baik dan benar dapat mempermudah seorang presenter dalam menyampaikan sesuatu. Dalam beberapa kasus, bahasa tubuh ternyata lebih komprehensif daripada kata-kata. Bahasa tubuh dalam konteks presenter terbagi menjadi:

1) Pakaian

2) Gerakan tubuh atau postur

3) Kontak Mata

4) Gerakan Tangan

5) Ekspresi Wajah

### 3. Kompetensi Presenter Televisi Lokal

Seorang presenter mampu menyampaikan acara televisi kepada pemirsa dalam bentuk monolog sesuai dengan karakter dan tema acara dengan standar mutu penyiaran televisi atau *broadcasting*. Selain itu seorang presenter televisi juga memiliki pengetahuan faktual kaidah-kaidah keselamatan kerja di tempat kerja, jalur kerja produksi acara televisi (*televition production*), komunikasi massa, komunikasi interpersonal, tata bahasa televisi (*grammar of televition*), serta gerak dan gaya tubuh (*gesture*), make up karakter (*televition character make up*), dan busana presenter (*costum*). Sebagai salah satu tenaga kerja pada penyiaran, presenter harus memiliki kompetensi sesuai standar yang telah ditentukan oleh lembaga penyiaran tempatnya bekerja.

Menurut Sandrina Malakiano, seorang presenter yang baik memang seharusnya dibekali pendidikan jurnalistik yang memadai. Karena kalau hanya menyiarkan berita, tanpa adanya pengalaman sebagai reporter, maka ia akan menjadi seorang presenter yang tidak berkualitas.<sup>66</sup>

Menyajikan sebuah berita kepada pemirsa dilayar televisi memerlukan banyak hal, tidak hanya beritanya saja yang menarik dan *up to date*. Tapi penyampaian beritanya pun harus menarik. Yang dibutuhkan bukan hanya keterampilan seorang

---

<sup>66</sup> Persyaratan dan Tugas News Presenter yang Baik: <http://www.eocommunity.com/Persyaratan-dan-tugas-News-Presenter-yang-baik>, Diakses tanggal 4 September 2019.

presenter yang ahli dalam menggali sebuah berita, tetapi juga kemampuan seorang presenter dalam menyampaikan berita itu. Oleh karena itu, terdapat empat kompetensi yang harus ditekankan dan dimiliki seorang presenter yaitu:

- a. Kecerdasan yang merupakan kompetensi seorang presenter. Dalam hal ini kemampuan seorang presenter menganalisis sebuah peristiwa dan kemudian menginterpretasikannya menjadi sebuah berita yang disuguhkan kepada masyarakat.
- b. Wawasan, yakni pemahaman secara keseluruhan terhadap perkembangan berita-berita yang terjadi. Baik lokal, nasional, internasional.
- c. Keterampilan atau skill, yakni cara penyampaian berita kepada khalayak serta cara presenter mengekspresikan berita sesuai dengan jenisnya. Hal ini mencakup intonasi, mimik, dan artikulasi.
- d. Kepribadian atau personality, hal ini meliputi sifat disiplin, profesionalisme, dan wibawa seorang presenter yang dapat membuat orang lain tertarik dan menghargainya.

#### **4. Peningkatan Kompetensi Presenter Televisi Lokal**

Pada dasarnya kompetensi insan media khususnya televisi berasal dari latar belakang pendidikan yang menggeluti dunia penyiaran. Begitupun seorang presenter, selain memiliki kemampuan yang baik dalam membawakan sebuah program, presenter juga harus terus mengupgrade kualitas diri agar terus dapat bersaing dengan insan media lainnya.

Michael Zwell menyebutkan adanya faktor-faktor yang dapat dipergunakan untuk memperbaiki atau meningkatkan kompetensi yaitu:

- a. *Admitting incompetency* (mengalami kekurangan kompetensi).
- b. *Raising expection* (meningkatkan harapan).
- c. *Identifying barriers* (mengidentifikasi hambatan).

Burhan Fanani menyebutkan bahwa dalam upaya peningkatan kompetensi, seorang presenter juga harus memperhatikan beberapa aspek, yaitu:<sup>67</sup>

- a. Kenali Diri (*Knowing Your self*)

Mengetahui dengan pasti kelebihan-kelebihan dirinya yang dapat dipakai sebagai modal untuk ditonjolkan dan dipublikasikan. Jadi seorang presenter harus memiliki rasa percaya diri.

- b. Kepribadian (*Image Personality*)

Penentuan *brand image* hendaknya dilakukan pertama kali saat akan memulai karir ini, sebagai contoh mau memilih image serius atau humoris, selanjutnya harus konsisten dengan image tersebut guna memilih acara-acara yang sesuai dengan image yang ingin ditonjolkan.

- c. Karakter yang baik (*Great Character*)

Menjaga sikap-sikap tertentu agar mendapat kepercayaan rekan kerja seperti tepat waktu, disiplin, selektif terhadap pemilihan acara, dan sebagainya.

---

<sup>67</sup> Burhan Fanani, *Buku Pintar Menjadi Mc, Pidato, Penyiar Radio dan Televisi*, (Yogyakarta: Araska, 2013), h. 150.

d. Pengaturan waktu (*Time Management*)

Pengaturan waktu adalah aspek penting yang harus diperhatikan oleh seorang presenter. Hal ini dilakukan untuk mencegah kemungkinan terjadinya salah persepsi ketika membawakan acara, harus tepat waktu juga berkaitan dengan persiapan acara.

Secara umum, aspek-aspek diatas dapat diaplikasikan oleh seorang presenter untuk meningkatkan kompetensi dirinya.

Kriteria Penyiar dan Reporter Profesional:<sup>68</sup>

1. Volume suara yang baik meliputi pengucapan yang benar, radiogenik, mengemukakan ide secara jelas, dan dianjurkan tidak merokok.
2. Tidak gugup dalam menyampaikan dan meyakinkan pesan secara total dan berirama.
3. Penguasaan bahasa yang baik ialah menguasai irama bahasa dan kata, bukan sekadar intonasi sehingga dalam bersiaran memiliki kekuatan suara yang khas.
4. Kepribadian yang baik seperti bersahabat, akrab, dan hangat. Pengetahuan luas yaitu tidak hanya memahami satu disiplin ilmu saja.

### **C. Implementasi Teori Stimulus Organisme Respon (SOR)**

Teori Stimulus Organisme Response yang sering disebut dengan teori SOR dikemukakan oleh Carl Hovland, et al, pada tahun 1953 di Amerika Serikat. Teori ini

---

<sup>68</sup> Masduki, *Jurnalistik Radio: Menata Profesionalisme Reporter dan Penyiar*, (Yogyakarta, LkiS, 2001), h. 100-101.

lahir karena adanya pengaruh dari ilmu Psikologi dalam ilmu komunikasi. Hal ini bisa terjadi karena psikologi dan komunikasi memiliki objek kajian yang sama, yaitu jiwa manusia, yang meliputi sikap, opini, perilaku, kognisi, afeksi, dan konasi. Asumsi dasar teori SOR adalah bahwa penyebab terjadinya perubahan perilaku bergantung pada rangsangan (stimulus) yang berkomunikasi dengan organisme.

Model teori ini menunjukkan bahwa komunikasi merupakan proses aksi-reaksi. Artinya model ini mengasumsi kata-kata verbal, isyarat non verbal, simbol-simbol tertentu akan merangsang orang lain memberikan respon dengan cara tertentu. Pola SOR ini dapat berlangsung secara positif atau negatif, misal jika orang tersenyum akan dibalas tersenyum ini merupakan reaksi positif, namun jika tersenyum dibalas dengan palangan muka maka ini merupakan reaksi negatif.

Model inilah yang kemudian mempengaruhi suatu teori klasik komunikasi yaitu *Hypodermic needle* atau teori jarum suntik. Asumsi dari teori inipun tidak jauh berbeda dengan model S-O-R, yakni bahwa media secara langsung dan cepat memiliki efek yang kuat terhadap komunikan. Artinya media diibaratkan sebagai jarum suntik besar yang memiliki kapasitas sebagai perangsang (S) dan menghasilkan tanggapan (R) yang kuat pula.

Menurut stimulus response ini, efek yang ditimbulkan adalah reaksi khusus terhadap stimulus khusus, sehingga seseorang dapat mengharapkan dan memperkirakan kesesuaian antara pesan dari reaksi komunikan.

Jadi unsur-unsur dalam model ini adalah:

a. Pesan (stimulus, S)

Pesan (stimulus) pada penelitian ini adalah pesan yang disampaikan pada saat gelar wicara yang dilakukakn oleh Najwa Shihab dan para narasumber yang hadir dalam acara “Mata Najwa di Trans 7”. Setelah menerima pesan (stimulus) yang disampaikan dalam program acara “Mata Najwa di Trans 7 bersama Najwa Shihab dan para narasumber yang hadir” menyampaikan atau membahas berupa informasi atau peristiwa terkini dan juga program gelar wicara tanya jawab langsung tersebut.

Maka dengan perhatian, pengertian dan penerimaan dari berlangsungnya proses komunikasi, komunikan memberikan efek terakhir terhadap informasi yang diberikan. Berdasarkan observasi yang dilakukan menunjukkan bahwa isi pesan dalam acara tersebut dapat memberikan rangsangan bagi penonton sehingga dapat memberikan inspirasi bagi pemirsanya bagaimana dengan isi acara tersebut secara keseluruhan.

b. Komunikan (Organism, O)

Komunikan pada penelitian ini yakni penonton atau audiens (Siswa Ekstrakurikuler Jurnalistik SMA Negeri 1 Indralaya) yang menonton acara Mata Najwa di Trans 7. Berdasarkan Observasi yang telah dilakukan menunjukkan bahwa setiap komunikan dalam memberikan pendapat masing-masing berbeda tentang pengaruh tayangan dari acara Mata Najwa di Trans 7

tergantungan dari pemaknaan mereka melihat topik terkini yang di bahas oleh acara tersebut.

c. Efek (Response, R)

Respon penonton atau audiens yang menonton acara “Mata Najwa di Trans 7” akan menimbulkan reaksi tergantung dari stimulus yang mereka terima. Berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan peneliti menunjukkan bahwa isi acara tersebut memberikan dampak positif bagi penonton yang menonton acara tersebut dan menimbulkan kesadaran akan perubahan minat siswa yang berkeinginan menjadi seorang *presenter*.

Stimulus atau pesan yang disampaikan kepada komunikan mungkin diterima atau mungkin ditolak. Komunikasi akan berlangsung jika ada perhatian dari komunikan. Proses berikutnya komunikan mengerti. Kemampuan komunikan inilah yang melanjutkan proses berikutnya. Setelah komunikan mengolahnya dan menerimanya, maka terjadilah kesediaan untuk mengubah sikap.<sup>69</sup>

Menurut teori SOR dari perubahan sikap adalah serupa dengan proses penerimaan yang dilakukan oleh individu. Pesan (*stimulus*) yang diberikan komunikator kepada komunikan (*organisme*) dapat diterima atau ditolak oleh komunikan tersebut. Jika komunikan menolak stimulus yang diberikan, berarti stimulus tersebut kurang efektif untuk digunakan dalam mempengaruhi perhatian individu sehingga proses pengertian ditolak.

---

<sup>69</sup> Onong Uchjana Effendy, *Ilmu, Teori dan Filsafat Komunikasi*, (Bandung: Citra Aditya Bakti, 2003) h. 254-255.

Namun apabila stimulus diterima, menandakan adanya perhatian dari komunikan (*organisme*). Komunikan mengerti stimulus yang diberikan oleh komunikator ini, berarti stimulus tersebut efektif digunakan dengan proses pengertian berlanjut.